

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, fenomena berinvestasi di masyarakat Indonesia juga terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ini terlihat dari beragamnya produk-produk investasi yang ditawarkan oleh perusahaan keuangan kepada masyarakat salah satunya adalah reksadana. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari BAPEPAM. Portofolio investasi dari reksadana dapat terdiri atas berbagai macam instrument surat berharga seperti saham, obligasi, instrument pasar uang, atau campuran dari instrument-instrumen di atas (Pratomo dan Nugraha, 2009 : 35).

Perkembangan reksadana di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan yang pesat. Faktor yang mempengaruhi berkembang pesatnya reksadana saham yaitu karena reksadana saham tidak begitu beresiko untuk investasi, pajak dalam suatu negara, likuiditas atau keamanan, situasi ekonomi internasional, situasi ekonomi nasional, situasi industri di suatu negara. Data statistik yang ada di OJK menunjukkan besarnya nilai aktiva bersih reksadana dari tahun ke tahun mengalami perkembangan data statistik menunjukkan besarnya reksadana tahun 2015 sebesar Rp 182.980.302.411,00 rupiah kemudian pada tahun berikutnya 2016

naik menjadi Rp 240.711.440.477,11 dan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 373.851.966.836,28 ini membuktikan reksadana dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan semakin baik (www.ojk.go.id).

Penilaian terhadap kinerja reksadana saham penting dilakukan, karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksadana dapat mengetahui kemampuan reksa dana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksadana jenis lainnya. *Return* dari reksadana dikenal dengan nilai aktiva bersih (NAB) dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksadana pada hari tersebut. Besarnya NAB dari suatu reksadana merupakan alat ukur untuk menilai kinerja reksadana (www.ojk.go.id).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian reksadana saham dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keamanan politik, kondisi pasar global dan faktor makro ekonomi. Investor harus mempertimbangkan beberapa indikator makroekonomi yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator makroekonomi seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan lainnya.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan faktor yang paling utama. Dalam penelitian suku bunga ini disajikan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (<http://bi.go.id>). Dalam penelitian Adhan dkk (2015), Wilda (2017) menyatakan bahwa tingkat suku bunga (SBI) berpengaruh negatif terhadap pengembalian reksadana saham. Sedangkan menurut penelitian Fatharani Sholihat (2015), Setya (2018) bahwa Suku Bunga Indonesia (SBI) berpengaruh positif signifikan

terhadap pengembalian reksadana saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Tingkat suku bunga berpengaruh positif hal ini berarti jika tingkat suku bunga naik maka tingkat pengembalian reksadana saham akan naik.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengembalian reksadana saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut penelitian dari Dilawatil (2016) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Roni (2017) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Di samping faktor fundamental Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi sebagai pertimbangan lain bagi investor adalah indikator kegiatan di bursa dalam negeri yang diterjemahkan dalam bentuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham *preferen* yang tercatat di BEI. Apabila IHSG berada pada angka yang cukup tinggi, maka hal ini dapat diartikan kondisi pasar sedang dalam keadaan ramai, sebaliknya bila indeksnya rendah atau menurun maka bisa diartikan pasar dalam keadaan sepi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga. Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Tandelilin, 2010:86).

Menurut penelitian Adhan (2015) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Pada penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi IHSG akan menurunkan nilai pergerakan tingkat pengembalian reksadana saham. Sedangkan menurut penelitian Abdul (2016) IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksadana Saham.

Faktor bursa asing beberapa tahun 2015 - 2018 juga dianggap sebagai determinasi yang signifikan dalam mempengaruhi motivator investasi dalam kebijakan alokasi dana. Bursa asing kini hadir dalam bentuk dua sisi bagi para manajer investasi di Indonesia, yaitu bentuk tantangan kebijakan alokasi dana dan bentuk peluang ekulibrium risiko dan tingkat pengembalian instrumen investasi alternatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE). Dalam penelitian Adhan Trivanto (2015) Kuala Lumpur Stock Exchange berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Sedangkan penelitian Nita

(2017) Kuala Lumpur Stock Exchange tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengembalian reksadana saham meningkat pula sehingga KLSE berpengaruh positif terhadap pergerakan tingkat pengembalian reksadana saham. Hal ini disebabkan karena tidak berbeda jauh kondisi pasar saham di Malaysia dengan Indonesia, hanya berbeda sedikit, walaupun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Reksadana Saham di Indonesia, kenaikan KLSE memiliki arah yang sama dengan kenaikan Reksadana Saham di Indonesia.

Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengembalian reksadana saham yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Hendy m Fakhruddin,2008:170). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari aktivitas investor (Mardiyanto,2009:196).

Menurut Hery (2016) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut penelitian Dilawatil (2106) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam perusahaan. Sedangkan menurut Yuni (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian reksadana saham sudah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu namun terdapat ketidak pastian (ketidak konsistenan) dalam hasil penelitian tersebut. Seperti penelitin menurut Adhan dkk (2015) dalam penelitiannya suku bunga sertifikat bank Indonesia, tingkat inflasi, kuala lumpur stock exchange dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, faktor-faktor ekonomi makro tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam pengambilan keputusan, salah satunya dalam instrument reksadana. Meskipun dinilai sebagai instrument yang cukup rendah resiko, investor reksadana tidak dapat menghindari besarnya pengaruh resiko ekonomi makro ini terhadap unit penyertaannya. Khusus reksadana pendapatan tetap, faktor makro ekonomi mendapatkan perhatian yang besar mengingat sebagian besar komponen investasinya ditempatkan dalam bentuk obligasi yang pergerakannya dipengaruhi oleh suku bunga.

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Earning Per Share* (EPS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), dan *Return On Asset* (ROA) Tingkat Pengembalian Reksadana Saham, penelitian ini menggunakan periode waktu selama 4 tahun dari 2015-2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham?
3. Apakah indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham?
4. Apakah Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah sehingga penelitian ini akan lebih terarah dan tujuan penelitian bisa tercapai. Variabel dalam penelitian ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X_3), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) (X_4), *Return On Asset* (ROA) (X_5), dan Tingkat Pengembalian Reksadana Saham.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bunga Indonesia (SBI) terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat pengembalian reksadana saham

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

- a. Bagi investor

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pengetahuan dalam mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi seperti Sertifikat Bunga Indonesia (SBI), *Earning Per Share* (EPS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kuala lumpur stock exchange (KLSE), *Return On Asset* (ROA), dan nilai tukar rupiah untuk

mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi sehingga investor dapat memperkecil resiko dalam reksadana.

b. Bagi pihak manajer investasi

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran manajer investasi sebagai acuan dalam memilih produk reksadana yang dapat memberikan hasil lebih baik dengan tingkat resiko yang paling rendah.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sedikit wawasan tentang produk produk reksadana kepada masyarakat yang akan menginvestasikan dananya dan memperkecil atau mengurangi resiko yang akan terjadi dalam berinvestasi.

d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan atau menambah wawasan dan pengetahuan terhadap reksadana saham secara teoritis maupun dalam dunia nyata, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang selama ini didapat dalam perkuliahan.